

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hiperlipidemia merupakan keadaan terjadinya peningkatan kolesterol plasma, *Low Density Lipoprotein* (LDL), trigliserida darah, dan penurunan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) atau kombinasi dari beberapa abnormalitas tersebut (Marasmis & Kaseke, 2014). Kondisi ini menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian pertama di Indonesia yaitu sebesar 35% (WHO, 2018).

Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan ada 35,9% dari penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun dengan kadar kolesterol abnormal (berdasarkan NCEP ATP III kadar kolesterol ≥ 200 mg/dl) dimana terdapat lima provinsi tertinggi dengan perilaku konsumsi makanan berlemak yaitu provinsi Jawa Tengah (60,3%), DI Yogyakarta (50,7%), Jawa Barat (50,1%), Jawa Timur (49,5%), dan Banten sebanyak (48,8%) (RISKESDAS, 2013). Di Kabupaten Pemalang sendiri jumlah Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya kardiovaskular merupakan tertinggi sebanyak 63.391 kasus dibanding Diabetes Mellitus sebanyak 15.897 kasus. Sedangkan PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) dan asma yang diperkirakan tinggi karena Kabupaten

Pemalang memang terletak di sepanjang Jalur Pantura atau jalan raya pantai utara Jawa, dilihat dari data Dinkes Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 PPOK dan asma hanya 8.498 kasus yakni lebih rendah dari kasus penyakit kardiovaskular (Dinkes, 2017).

Pencegahan dan pengelolaan hiperlipidemia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular. Pencegahan dilakukan untuk mengendalikan kadar kolesterol darah diantaranya dengan memilih pola makan rendah lemak jenuh, diet, olahraga, dan terapi obat-obatan. Obat golongan statin (*HMG-CoA reductase inhibitors*) telah terbukti efektif dalam menurunkan kadar kolesterol LDL serta memiliki peran dalam menurunkan risiko kejadian kardiovaskular. Statin bekerja dengan menghambat fungsi *3-hydroxy-3-methyl-glutary coenzyme reductase* (*HMG CoA reductase*) yang merupakan kunci dari sintesis kolesterol (Pose, *et. al.*, 2019).

Berdasarkan PERKENI terkait pengelolaan hiperlipidemia di Indonesia, obat golongan statin merupakan pilihan utama dalam menurunkan kadar lipid dalam darah dikarenakan efektivitasnya dalam menurunkan mortalitas dan morbiditas pasien (PERKENI, 2019). Meskipun penggunaan obat golongan statin diketahui cukup aman dan efek samping yang muncul relatif dapat ditoleransi, namun efek samping yang tidak diinginkan yang cukup serius juga patut diperhatikan. Efek samping yang paling sering muncul pada penggunaan obat golongan statin adalah nyeri pada otot. Jika efek samping nyeri otot berlangsung lama dan terjadi peningkatan keparahan

maka akan menjadi serius sehingga akan muncul diagnosis gangguan otot disebabkan penggunaan statin (SAMS) dan perlu dilakukannya penanganan tersendiri (Nuraliyah, 2017).

Penggunaan statin di lingkungan rumah sakit khususnya RSUD Siaga Medika pemalang sering kali menjadi bagian dari protokol terapi pada pasien dengan penyakit hiperlipidemia. Selain itu, statin juga diberikan pada pasien pasca kejadian akut, seperti sindrom koroner akut untuk mengurangi risiko kejadian kardiovaskular berulang. Hal ini bisa dilihat bahwa pengeluaran statin dalam hal ini simvastatin pada bulan Desember 2023 sampai Mei 2024 (atau 6 bulan terakhir) sebanyak 1.740 kasus. Sedangkan untuk atorvastatin tidak lebih banyak yaitu 679 kasus. Penggunaan statin khususnya yang tersedia di RSUD Siaga Medika yaitu simvastatin dan atorvastatin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik pasien, kebijakan pengobatan rumah sakit, serta ketersediaan obat.

Mengingat tingginya penggunaan obat statin di RSUD Siaga Medika, khususnya pada kasus hiperlipidemia penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penggunaan Statin sebagai Terapi Hiperlipidemia Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Pemalang”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pasien hiperlipidemia di RSUD Siaga Medika, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan penggunaan statin yang lebih efektif dan efisien di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat hiperlipidemia golongan statin pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Pematang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini agar memiliki arah dan tujuan maka peneliti harus memiliki ruang lingkup yang jelas dengan cara mengetahui batasan masalahnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peresepan diambil dari periode bulan Juni-Agustus tahun 2024 pada pasien rawat jalan poli penyakit dalam di RSUD Siaga Medika Pematang.
2. Pedoman lipid menurut PERKI (2022) dan Medscab (2023) yang digunakan untuk melihat ketepatan dosis dan frekuensi penggunaan obat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat statin sebagai terapi hiperlipidemia pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Pematang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Sebagai gambaran mengenai penggunaan obat hiperlipidemia terutama golongan statin yang diharapkan dapat menambah informasi dalam perkembangan ilmu kefarmasian serta sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian berikutnya.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit, sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat dan penggunaan jenis obat hiperlipidemia di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Pematang.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali terkait hal-hal mengenai gambaran penggunaan obat hiperlipidemia.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil pemikiran sendiri berdasarkan latar belakang masalah yang kemudian ditentukan judul “Gambaran Penggunaan Statin sebagai Terapi Hiperlipidemia Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Pemalang”. Penelitian dengan tema seperti ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Rahma (penulis I) dan Hanum (penulis II).

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Rahma, 2021	Hanum, 2023	Khairunnisah, 2025
1.	Judul Penelitian	Gambaran Penggunaan Obat Hiperlipidemia di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal	Gambaran Penggunaan Statin sebagai Terapi Hiperlipidemia Pasien Rawat Jalan di RS Mitra Siaga Tegal	Gambaran Penggunaan Obat Statin sebagai Terapi Hiperlipidemia Pasien Rawat Jalan di RSUD Siaga Medika Pemalang
2.	Sampel (Subjek penelitian)	Resep obat hiperlipidemia di Puskesmas Talang	Resep diagnosa hiperlipidemia pasien rawat jalan di RS Mitra Siaga Tegal	Resep dengan golongan statin yang digunakan sebagai terapi hiperlipidemia pasien rawat jalan di RSUD Siaga Medika Pemalang
3.	Variabel Penelitian	Penggunaan obat hiperlipidemia	Penggunaan statin sebagai terapi hiperlipidemia pada pasien rawat jalan	Penggunaan obat statin sebagai terapi hiperlipidemia pasien rawat jalan
4.	Rancangan Penelitian	Deskriptif melalui studi retrospektif jenis data sekunder	Deskriptif melalui studi retrospektif jenis data sekunder	Deskriptif melalui studi retrospektif jenis data sekunder

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Rahma, 2021	Hanum, 2023	Khairunnisah, 2024
5.	Hasil Penelitian	Diketahui pasien hiperlipidemia terbanyak adalah perempuan dengan 35 pasien (56,45%) berusia 56-65 tahun. Kadar kolesterol total antara 200-250 mg/dL sebanyak 48 pasien (77,5%). Kombinasi obat yang paling banyak digunakan adalah asam mefenamat dan piroxicam sebanyak 19 resep (34,21%)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat golongan statin yang paling digunakan adalah atorvastatin dengan penggunaan obat 80 resep tepat frekuensi dan durasi. Penggunaan obat golongan statin sudah tepat sesuai guideline.	Diketahui bahwa hiperlipidemia paling banyak diderita oleh perempuan dengan persentase lebih dari 70% pada rentang usia lansia (46-65 tahun). Obat statin yang paling digunakan adalah simvastatin 20 mg dengan frekuensi penggunaan tiap 24 jam sekali sesuai dengan pedoman.